

**ANALISIS EKONOMI RUMAH TANGGA
PETANI KARET EKS UPP TCSDP
DI DEBA BINA BARU KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH
KABUPATEN KAMPAR**

Putri Wulandari^{*}, Shorea Khaswarina^{} dan Suardi Tarumun^{**}**

putri.wulan9694@gmail.com

Abstract

This research is aimed to analyze the household economics of ex-rubber farmers of UPP TSCDP. In order to answer the purpose of research, descriptive analysis and econometric approach with a model of simultaneous equations using Two Stage Least Square (2SLS) were used. The results of this research are household rubber farmers allocated more times working in rubber farming which is 1268.8 hours/year (67.34%) and 622.3 hours/year (32.66%) was allocated to work outside rubber farming. The income of rubber farmers household comes more from rubber farming which is Rp.18.684.884,0/year instead of outside the rubber farming worth Rp.11.041.624,0 / year. The expenditure of rubber farmers more on non-food consumption which is Rp.11.685.008/year instead of food consumption Rp.10.640.756/year. In the production block, there are not factors that responsive to economic decisions of households rubber farmers, but the greatest impact is the number of productive rubber trees. However, the factors that responsive for allocated of working time is responsive farmers work experienced and age of the farmer. On the revenue block, the educational factors are responsive to economic decisions of households rubber farmers. While the expenditure, the factor that responsive is the total income of farmers, the wife of education, the number of school children rubber farmer households and non-food consumption.

Keywords: *household economic, TCSDP, rubber farmer*

**Putri Wulandari adalah Mahasiswa S1 Agribisnis, UR, Pekanbaru*

*** Shorea Khaswarina dan Suardi Tarumun adalah Staf Pengajar Pada Jurusan Agribisnis Faperta Universitas Riau, Pekanbaru*

I. PENDAHULUAN

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Karet Indonesia (2014) sekitar 83,46persen produksi karet alam Indonesia diekspor ke mancanegara dan hanya sebagian kecil yang dikonsumsi dalam negeri.

Kabupaten Kampar menjadi salah satu sentra perkebunan karet di Riau dengan luas mencapai 101.938 Ha dan produksinya mencapai 77.578 ton yang melibatkan petani sekitar 52.289 KK. Kecamatan Kampar Kiri Tengah merupakan kecamatan dengan peringkat delapan penghasil karet terbesar di Kabupaten Kampar dengan luas perkebunan 2.533 Ha dan produksi 2.615 ton yang melibatkan petani sekitar 2.501 KK (Kampar Dalam Angka 2014).

Keseriusan pemerintah dalam pengembangan perkebunan karet telah diwujudkan melalui pengembangan perkebunan karet rakyat dengan pola *Tree Crops Smallholder Development Project* (TCSDP). Desa Bina Baru yang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar adalah desa yang mendapatkan bantuan proyek TCSDP. Luas areal kebun karet yang dibangun proyek TCSDP adalah 258 hektar dengan jumlah petani karet 258 KK.

Masa pengembangan perkebunan karet melalui program UPP TCSDP telah berlangsung selama 23-19 tahun. Meski belum melewati usia ekonomis, namun tanaman karet berada pada posisi produksi yang terus menurun dan bahkan banyak tanaman yang sudah rusak dan terserang penyakit jamur akar putih (Hadi dan Rifai, 2014). Untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya, melakukan usahatani karet tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pencaharian petani. Petani tidak lagi menggantungkan hidupnya hanya dengan berkebun karet, tetapi dengan mengalokasikan tenaga kerja dan waktu luang mereka untuk bekerja pada usaha lain. Hal ini dilakukan petani agar menaikkan pendapatan petani sehingga mampu mencukupi biaya untuk konsumsi anggota rumah tangga.

Kondisi petani karet saat ini terjadi kelesuhan terhadap harga karet alam. Harga karet ditingkat petani pada tahun 2015 hanya dihargai Rp.5.000-Rp.7000/Kg (tergantung kualitas). Kondisi inilah yang membuat petani karet pada saat ini berada pada titik nadir (tidak berdaya dan terpuruk).

Penurunan pendapatan rumah tangga menyebabkan rumah tangga tidak mampu untuk memenuhi konsumsi. Hal ini mendorong rumah tangga untuk mencari pendapatan tambahan dengan mengalokasikan waktu luangnya untuk bekerja pada sektor lain (Findeis *et al*, 2003).

Tujuan pada penelitian ini menganalisis:

- 1) Alokasi waktu kerja rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru.

- 2) Tingkat pendapatan dan pola pengeluaran rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ekonomi rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP berkaitan dengan produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- 4) Respon faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ekonomi rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP berkaitan dengan produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan terhitung dari bulan November 2015 hingga Juni 2016. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dengan pertimbangan bahwa di Desa Bina Baru merupakan salah satu desa yang pernah melaksanakan program Eks UPP TCSDP.

Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan secara *stratified random sampling*. Langkah pertama yaitu pengelompokkan sampel berdasarkan tahun tanam, setelah itu sampel dari setiap tahun tanam dipilih secara acak. Sehingga jumlah sampel yang diambil untuk rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP adalah sebanyak 50 sampel.

Tabel 1. Skema Pengambilan Sampel Rumah Tangga Petani Karet

NO	TAHUN TANAM	POPULASI (KK)	SAMPEL (KK)
1	1992	125	24
2	1993	76	15
3	1994-1995	28	5
4	1996	29	6
JUMLAH		258	50

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner agar memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai produksi, pendapatan, pengeluaran dan alokasi waktu kerja rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah *cross section* bulan Oktober 2014 hingga September 2015. Sumber data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif dengan metode tabulasi data yang difokuskan untuk menjelaskan pola alokasi waktu kerja, kontribusi pendapatan dan pola pengeluaran rumah tangga.

Spesifikasi Model Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet

Model keputusan ekonomi rumah tangga petani karet yang dibangun dalam studi ini adalah model persamaan simultan.

Blok Produksi Karet

Persamaan produksi produk karet dirumuskan sebagai berikut:

$$Q_i = a_0 + a_1 TBU_i + a_2 JBKP_i + U_{1i} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Q = produksi tanaman karet dalam bentuk ojol (kg/tahun)

TBU = total biaya usaha tani rumah tangga petani karet dalam usaha tani karet (rupiah/tahun)

JBKP = jumlah batang karet produktif (batang/tahun)

I = 1,2,3,4,.....n

tanda parameter dugaan yang diharapkan: $a_1, a_2 > 0$

Blok Alokasi Kerja

Alokasi kerja rumah tangga petani karet pada penelitian ini terdiri dari alokasi kerja dalam usahatani dan luar usahatani karet. Persamaan alokasi kerja rumah tangga petani karet sebagai berikut:

$$AKDU_i = b_0 + b_1 AKLU_i + b_2 JBKP_i + b_3 PKP_i + U_{2i} \dots \dots \dots (2)$$

$$AKLU_i = c_0 + c_1 AKDU_i + c_2 UP_i + c_3 PPLU_i + U_{3i} \dots \dots \dots (3)$$

$$TAKP_i = AKDU_i + AKLU_i \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:

AKDU = alokasi kerja rumah tangga petani dalam usaha tani karet (jam/tahun)

AKLU = alokasi waktu kerja rumah tangga petani luar usaha tani karet (jam/tahun)

JBKP = jumlah batang karet produktif (batang/tahun)

PKP = pengalaman kerja petani karet (tahun)

UP = umur petani (tahun)

PPLU = pendapatan luar usaha tani karet (rupiah/tahun)

TAKP = total alokasi tenaga kerja rumah tangga petani karet (jam/tahun)

i = 1,2,3,4,.....n

Tanda parameter dugaan yang diharapkan: $b_1, b_3, c_1, c_2 < 0$ dan $b_2, c_3 < 0$

Blok Pendapatan

Pendapatan rumah tangga petani karet terdiri dari pendapatan dalam usaha tani karet dan pendapatan luar usaha tani karet.

$$PPDU_i = (Pq_i * Q_i) - TBU_i \dots \dots \dots (5)$$

$$TBU_i = BSP_i + BLL_i \dots \dots \dots (6)$$

$$PPLU_i = d_0 + d_1 PPDU_i + d_2 AKLU_i + d_3 EP_i + U_{4i} \dots \dots \dots (7)$$

$$PTP_i = PPDU_i + PPLU_i \dots \dots \dots (8)$$

Dimana:

PPDU = pendapatan rumah tangga petani dalam usaha tani karet (rupiah/tahun)

TBU = total biaya usaha tani karet (rupiah/tahun)

Pq = harga produk karet (rupiah/kilogram/tahun)

Q = jumlah produksi karet (kg/tahun)

TBU = total biaya usaha tani karet (rupiah/tahun)

BSP = biaya sarana produksi dan perawatan (rupiah/tahun)

BLL = biaya lain-lain (rupiah/tahun)

PPLU = pendapatan rumah tangga petani luar usaha tani karet (rupiah/tahun)

AKLU = alokasi kerja rumah tangga petani luar usaha tani karet (jam/tahun)

EP = pendidikan petani karet (tahun)

PTP = pendapatan total rumah tangga petani karet (rupiah/tahun)

i = 1,2,3,4,.....n

Tanda parameter dugaan yang diharapkan: $d_1 < 0$ dan $d_2, d_3 > 0$

Blok Pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga petani karet dalam penelitian ini akan dikelompokkan: konsumsi pangan, konsumsi non pangan, investasi pendidikan dan tabungan.

$$KPP_i = e_0 + e_1 PTP_i + e_2 JAKP_i + U_{5i} \dots \dots \dots (9)$$

$$KNPP_i = f_0 + f_1 PTP_i + f_2 EIP_i + U_{6i} \dots \dots \dots (10)$$

$$KTP_i = KPP_i + KNPP_i \dots \dots \dots (11)$$

$$IEP_i = g_0 + g_1 JASP_i + g_2 EIP_i + U_{7i} \dots \dots \dots (12)$$

$$TABP_i = h_0 + h_1 PTP_i + h_2 KNPP_i + h_3 EIP_i + U_{8i} \dots \dots \dots (13)$$

Dimana:

KPP = konsumsi pangan rumah tangga petani karet (rupiah/tahun)

KNPP = konsumsi non pangan rumah tangga petani karet (rupiah/tahun)

PTP = pendapatan total rumah tangga petani karet (rupiah/tahun)

JAKP = jumlah anggota keluarga rumah tangga petani karet (orang)

EIP = pendidikan istri petani karet (tahun)

IEP = investasi pendidikan rumah tangga petani karet (rupiah/tahun)

KTP = konsumsi total rumah tangga petani karet (rupiah/tahun)

IEP = investasi pendidikan rumah tangga petani karet (rupiah/tahun)

JASP = jumlah anak sekolah rumah tangga petani karet (orang)

TABP = tabungan rumah tangga petani karet (rupiah/tahun)

i = 1,2,3,4,.....n

Tanda parameter yang dugaan yang diharapkan: $e_1, e_2, f_1, g_1, g_2, h_1, h_3 > 0$ dan $f_2, h_2 < 0$

Identifikasi Model

Model ekonometrik yang dikembangkan dalam studi ini merupakan model simultan. Koutsoyiannis (1977), mengemukakan bahwa untuk dapat diduga parameternya, suatu model persamaan simultan harus teridentifikasi. Rumus identifikasi model berdasarkan *order condition* adalah sebagai berikut:

$$(K - M) \geq (G - 1) \dots \dots \dots (14)$$

Dimana:

K = total peubah dalam model (peubah endogen dan peubah determinan)

M = jumlah peubah endogen dan eksogen yang dimasukkan ke dalam suatu persamaan tertentu dalam model

G = total persamaan (jumlah peubah endogen)

Kriteria identifikasi model dengan menggunakan order condition dinyatakan sebagai berikut:

Jika $(K - M) = (G - 1)$

→ maka persamaan dalam model dinyatakan teridentifikasi secara tepat (*exactly identified*)

Jika $(K - M) < (G - 1)$

→ maka persamaan dalam model dinyatakan tidak teridentifikasi (*unidentified*)

Jika $(K - M) > (G - 1)$

→ maka persamaan dalam model dinyatakan teridentifikasi berlebih (*over identified*)

Hasil identifikasi model keputusan ekonomi rumah tangga petani karet dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Model Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru

No	Persamaan	M	K-M	G-1	Kesimpulan
1	Produksi	2	22	12	Over Identified
2	Alokasi Kerja Dalam Usaha tani Karet	3	21	12	Over Identified
3	Alokasi Kerja Luar Usaha tani Karet	3	21	12	Over Identified
4	Pendapatan Luar Usaha tani Karet	3	21	12	Over Identified
5	Konsumsi Pangan	2	22	12	Over Identified
6	Konsumsi Non Pangan	2	22	12	Over Identified
7	Investasi Pendidikan	2	22	12	Over Identified
8	Tabungan	3	21	12	Over Identified

Metode Pendugaan Model

Pada model persamaan simultan dengan kondisi setiap persamaannya yang teridentifikasi berlebih, maka pendugaan parameter dapat menggunakan beberapa metode yang ada seperti: *Two Stage Least*

Square (2SLS) dengan memanfaatkan program komputer *Statistical Analysis System-Econometrics Time Series* (SAS-ETS).

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah peubah-peubah independent secara bersama-sama berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah dependent pada masing-masing persamaan. Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah masing-masing peubah independent secara individual berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah dependent pada masing-masing persamaan.

Elastisitas

Konsep elastisitas digunakan untuk mendapatkan nilai respon dan persentase perubahan variabel dependent terhadap independent. Jika nilai elastisitas yang diperoleh kecil dari 1 maka variabel dependent bersifat tidak responsif terhadap perubahan variabel independent, sementara nilai elastisitas yang diperoleh besar dari 1 maka variabel dependent bersifat responsif terhadap perubahan variabel independent.

$$E_{SR} = \frac{\delta Y_t}{\delta X_t} \times \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} = b \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \dots \dots \dots (17)$$

Dimana:

E_{SR} = elastisitas jangka pendek

b = parameter dugaan dari peubah eksogen

\bar{X} = rata-rata peubah eksogen

\bar{Y} = rata-rata peubah endogen (*mean predicted* hasil validasi model)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Karet

Pada penelitian ini alokasi waktu kerja dikelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan, yaitu bekerja pada usaha tani karet dan luar usaha tani karet. Satuan pengukuran yang digunakan adalah jam per tahun. Alokasi waktu kerja anggota rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP disajikan pada Tabel 3.

Jika dilihat pada Tabel 3 alokasi waktu kerja rumah tangga petani kareterbesar adalah dalam usaha tani karet, yaitu sebesar 1268,8 jam per tahun atau sekitar 67,34 persen dari keseluruhan jam kerja rumah tangga petani karet dalam satu tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa usahatani karet merupakan pekerjaan utama dari rumah tangga. Hal ini juga dibuktikan dengan persentase alokasi kerja rumah tangga petani karet diluar usaha tani karet yang terbilang cukup kecil yaitu sebesar 32,66 persen atau hanya 622,3 jam per tahun dari keseluruhan jam kerja rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP

dalam satu tahun. Akan tetapi, hal ini menunjukkan bahwa usahatani karet bukan merupakan satu-satunya usaha bagi rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP, meskipun alokasi waktu kerja usaha tani karet dicurahkan lebih besar daripada diluar usahatani karet.

Tabel 3. Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Karet Eks UPP TCSDP

No	Anggota Keluarga	Alokasi Waktu Kerja (Jam/Tahun)		
		Usaha tani Karet	Luar Usaha tani Karet	Jumlah
1	Suami	789,5	374,4	1163,9
	% Alokasi Waktu	(68,08)	(31,92)	(100,00)
	% Jumlah	(62,22)	(60,16)	(61,55)
2	Istri	219,2	209,5	428,7
	% Alokasi Waktu	(51,41)	(48,59)	(100,00)
	% Jumlah	(17,27)	(33,66)	(22,62)
3	Anggota Lainnya	260,1	38,4	298,5
	% Alokasi Waktu	(87,25)	(12,75)	(100,00)
	% Jumlah	(20,50)	(6,17)	(15,83)
	Jumlah	1268,8	622,3	1891,1
		(67,34)	(32,66)	(100,00)
		(100,00)	(100,00)	(100,00)

Keterangan: Angka dalam tanda kurung pada baris pertama dari setiap item menunjukkan persentase terhadap alokasi waktu kerja total dan angka dalam tanda kurung pada baris kedua menunjukkan persentase terhadap jumlah alokasi waktu kerja rumah tangga

Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet

Setiap anggota rumah tangga memiliki kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga. Produksi, biaya dan pendapatan usahatani karet disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Produksi, Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Karet

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg/Tahun	3.290,6
2	Harga	Rupiah/Kg	5.991,7
3	Penerimaan	Rupiah/Tahun	19.716.000,0
4	Total Biaya Usaha	Rupiah/Tahun	1.033.216,0
5	Pendapatan	Rupiah/Tahun	18.684.884,0

Pada penelitian ini, pendapatan dibagi menjadi dua blok yaitu pendapatan dalam usaha tani karet dan luar usahatani karet, yang termasuk ke dalam usahatani karet yaitu pendapatan dari hasil panen pada usahatani karet. Sementara itu, yang termasuk ke dalam pendapatan luar usaha tani karet adalah pendapatan hasil dari bekerja diluar usahatani karet baik pendapatan pertanian maupun non-

pertanian. Kontribusi pendapatan anggota rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Eks UPP TCSDP

No	Anggota Keluarga	Pendapatan (Rupiah/Tahun)		
		Dalam Usaha	Luar Usaha	Jumlah
1	Suami	11.625.734,8	6.642.641,0	18.268.375,8
	% Kontribusi	(68,08)	(31,92)	(100,00)
	% Total	(62,22)	(60,16)	(61,55)
2	Istri	3.226.879,5	3.716.610,6	6.943.490,1
	% Kontribusi	(51,41)	(48,59)	(100,00)
	% Total	(17,27)	(33,66)	(22,62)
3	Anggota Lainnya	3.830.401,2	681.268,2	4.511.669,4
	% Kontribusi	(87,25)	(12,75)	(100,00)
	% Total	(20,50)	(6,17)	(15,83)
Jumlah		18.684.884,0	11.041.624,0	29.726.508,0
		(67,34)	(32,66)	(100,00)
		(100,00)	(100,00)	(100,00)

Keterangan: Angka dalam tanda kurung pada baris pertama dari setiap item menunjukkan presentase terhadap alokasi waktu kerja total dan angka dalam tanda kurung pada baris kedua menunjukkan presentase terhadap jumlah alokasi waktu kerja rumah tangga

Pada Tabel 5 rata-rata pendapatan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP dari usaha tani karet adalah sebesar Rp.18.684.884,0 per tahun atau 67,34 persen dari total pendapatan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP. Sementara itu, pendapatan diluar usaha tani karet menyumbang sebesar 32,66 persen dari pendapatan total rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP dengan rata-rata Rp.11.041.624,0 per tahun.

Menurut Mc Namara *et al* (2005), pendapatan merupakan salah satu faktor pertimbangan utama dalam keputusan produksi. Jika pendapatan dari dalam usaha tani lebih besar, maka rumah tangga akan mencurahkan alokasi waktu kerja yang besar untuk melakukan produksi atau dengan kata lain rumah tangga akan berproduksi pada usaha dengan resiko yang lebih rendah.

Pola Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet

Distribusi pengeluaran rumah tangga petani karet disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet Eks UPP TCSDP

No	Jenis Pengeluaran	Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
1	Konsumsi Pangan	10.640.756	47,66
2	Konsumsi Non Pangan	11.685.008	52,34
Jumlah		22.325.764	100

Menurut Hukum Engel yang berbunyi “*Makin tinggi penghasilan suatu keluarga, makin besar pula jumlah uang yang dikeluarkan untuk kebutuhan rumah tangga. Tetapi secara relatif (dinyatakan sebagai % dari seluruh pengeluarannya) bagian yang dikeluarkan untuk kebutuhan primer (makanan) semakin kecil, sedangkan bagian untuk kebutuhan lainnya semakin besar.*”Maka orang yang berpenghasilan rendah (terpaksa) mengeluarkan sebagian terbesar dari penghasilannya untuk kebutuhan hidup primer (makanan, pakaian dan perumahan). Orang yang berpenghasilan tinggi dapat mengeluarkan bagian (%) yang lebih besar untuk kebutuhan lain, seperti pendidikan, kesehatan, perjalanan, rekreasi, dan lain-lain (Gilarso, 2003). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru sudah berpenghasilan tinggi, karena rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru mengeluarkan bagian (%) yang lebih besar untuk kebutuhan lain (konsumsi non pangan).

Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas Pada Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet Eks UPP TCSDP

Produksi Karet

Tujuan dalam melakukan kegiatan usaha tani adalah menghasilkan produksi yang maksimal. Produksi merupakan sejumlah hasil dalam satuan lokasi dan waktu tertentu. Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output (Soekartawi, 2003). Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan produksi model ekonomi rumah tangga petani karet dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas Pada Persamaan Produksi Karet Rumah Tangga Petani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	tValue	Pr> t	Elastisitas
Intercept	-120,270	-0,50	0,6187	
JBKP	5,693128	12,19	<,0001	0,9727
TBU	0,000186	1,68	0,1003	0,0584

$R^2=0,89492F$ Value=200,14 Pr >F=<,0001DW=1,53161

Jika dilihat dari nilai elastisitas pada Tabel 7, peubah jumlah batang karet, dapat dikatakan bahwa jika jumlah batang karet meningkat sebanyak 1 persen maka produksi akan meningkat sebesar 0,9727

persen. Sementara itu nilai elastisitas peubah total biaya usaha tani, dapat diartikan bahwa jika total biaya usaha tani meningkat sebanyak 1 persen maka produksi akan meningkat sebesar 0,0584 persen.

Berdasarkan dari nilai elastisitas kedua peubah dibawah satu, dengan nilai 0,9727 dan 0,0584 maka dapat dinyatakan bahwa produksi karet tidak responsif terhadap perubahan peubah yang membangun model. Namun peubah jumlah batang karet produktif paling peka terhadap produksi karet.

**Alokasi Waktu Kerja
Dalam Usaha Tani Karet**

Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada model persamaan alokasi kerja rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP dalam usaha tani karet disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendugaan Parameter dan Elastisitas Pada Persamaan Alokasi Kerja Rumah Tangga Petani Dalam Usaha Tani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	tValue	Pr> t	Elastisitas
Intercept	5375,520	6.25	<.0001	
AKLU	-0,08143	-1.17	0,2484	
JBKP	0,394036	1,66	0,1033	0,1746
PKP	-194,967	-5.29	0,0001	-3,3714

R²=0,59429 F Value=22,46 Pr >F=<.0001 D-W=1,801939

Pada Tabel 8, alokasi kerja rumah tangga petani dalam usaha tani karet tidak elastis terhadap jumlah batang karet produktif. Dimana nilai elastisitas jumlah batang karet produktif bernilai 0,1746, yang artinya setiap peningkatan jumlah batang karet produktif sebesar 1 persen maka akan meningkatkan alokasi kerja rumah tangga petani dalam usaha tani karet sebesar 0,1746 persen.

Nilai elastisitas pada peubah pengalaman kerja petani dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengalaman kerja petani sebesar 1 persen, akan menurunkan alokasi kerja rumah tangga petani didalam usaha tani karet sebesar 3,3714 persen. Peubah pengalaman kerja petani bersifat responsif terhadap perubahan alokasi kerja rumah tangga petani didalam usahatani karet. Hal ini disebabkan karena pengalaman kerja seseorang yang membuat orang tersebut lebih telaten dalam melakukan usahanya.

Luar Usaha Tani Karet

Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan alokasi kerja rumah tangga petani Eks UPP TCSDP luar usaha tani karet disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendugaan Parameter dan Elastisitas Pada Persamaan Alokasi Kerja Rumah Tangga Petani Luar Usaha Tani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	tValue	Pr> t	Elastisitas
Intercept	805,0408	1,26	0,2153	
PPLU	0,000051	5,23	<.0001	0,9049
UP	-12,4030	-1,42	0,1629	-1,0169
AKDU	-0,08832	-0,32	0,7495	

Nilai elastisitas pada peubah pendapatan rumah tangga petani karet diluar usaha tani karet adalah 0,9049, yang artinya setiap kenaikan pendapatan rumah tangga petani karet diluar usaha tani karet sebesar 1 persen, maka alokasi kerja rumah tangga petani karet diluar usaha tani karet akan meningkat sebesar 0,9049 persen. Hal ini terjadi karena jika pendapatan rumah tangga petani karet diluar usaha tani karet meningkat maka motivasi rumah tangga petani karet untuk bekerja diluar usaha tani karet akan semakin besar sehingga anggota rumah tangga akan mengalokasikan waktunya lebih besar pada usaha diluar usaha tani karet. Meskipun demikian persamaan alokasi kerja diluar usaha tani karet tidak responsif terhadap perubahan pendapatan diluar usaha tani karet.

Sementara itu nilai elastisitas pada variabel umur petani ditunjukkan dengan nilai elastisitas sebesar -1,0169 yang artinya setiap umur petani meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan alokasi kerja rumah tangga petani karet diluar usaha tani karet sebesar 1,0169 persen. Berdasarkan nilai elastisitasnya variabel umur petani bersifat responsif terhadap alokasi kerja rumah tangga petani karet diluar usaha tani karet. Hal ini dapat terjadi karena menurut Suratijono (2014) umur dapat mempengaruhi produktifitas kerja dan peranannya dalam pengambilan keputusan. Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik serta dapat menentukan persepsi seseorang.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Dalam Usaha Tani Karet

Pendapatan dalam usaha tani karet adalah pendapatan yang diperoleh oleh petani karet dimana penerimaan dari hasil usaha tani karet dikurangi dengan total biaya produksi. Pendapatan rumah tangga petani dalam usaha tani karet dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan Rumah Tangga Petani Dalam Usaha Tani Karet

Deskripsi	Jumlah	Satuan
Biaya Sarana Produksi dan Perawatan (BSP)	985.616,0	Rp/Tahun
Biaya Lain-Lain (BLL)	47.600,0	Rp/Tahun
Total Biaya Usaha Tani (TBU)	1.033.216,0	Rp/Tahun
Produksi (Q)	3.290,6	Kg/Tahun
Harga (P)	5.991,7	Rp/Tahun
Penerimaan (RTR)	19.716.000,0	Rp/Tahun
Pendapatan Dalam Usaha Tani Karet (PPDU)	18.684.884,0	Rp/Tahun

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru pada usaha tani karet adalah sebesar Rp.18.684.884,0/tahun.

Luar Usahatani Karet

Pendapatan luar usaha tani karet muncul karena rumah tangga petani karet merasa pendapatan dalam usaha tani karet belum mencukupi untuk memenuhi konsumsi rumah tangga, sehingga rumah tangga akan mengorbankan waktu luangnya untuk bekerja diluar usaha tani karet (Findeis *et al.*, 2003). Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan pendapatan diluar usaha tani karet rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas Pada Persamaan Pendapatan Rumah Tangga Petani Luar Usaha Tani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	tValue	Pr> t	Elastisitas
Intercept	-1,03E7	-1,59	0,1184	
AKLU	11148,04	4,65	<,0001	0,6283
EP	2366306	3,12	0,0031	1,6759
PPDU	-0,21924	-1,13	0,2655	
R ² =0,56614 F Value=20,01 Pr > F=<,0001 D-W=1,95877				

Alokasi kerja luar usaha tani karet dengan nilai elastisitas 0,6283 dapat berarti bahwa setiap kenaikan alokasi kerja luar usaha tani sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani karet luar usaha tani karet sebesar 0,6283 persen. Akan tetapi peubah alokasi kerja diluar usaha tani tidak responsif terhadap pendapatan rumah tangga petani karet diluar usaha tani karet.

Sementara itu, nilai elastisitas pendidikan petani (EP) adalah 1,6759 artinya jika pendidikan petani meningkat sebesar 1 persen akan mengakibatkan pendapatan rumah tangga petani luar usaha tani karet akan meningkat sebesar 1,6759 persen dan variable pendidikan petani responsif terhadap pendapatan rumah tangga petani karet diluar usaha tani karet.

Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet Konsumsi Pangan

Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan konsumsi pangan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas Pada Persamaan Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	tValue	Pr> t	Elastisitas
Intercept	2846187	2,66	0,0032	
PTP	0,147532	4,69	<,0001	0,4123
JAKP	1272004	3,71	0,0005	0,3204
R ² =0,55935 F Value=29,83 Pr > F=<,000 D-W=2,054561				

Nilai elastisitas pendapatan total petani sebesar 0,4123 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pendapatan total sebesar 1 persen akan menyebabkan konsumsi pangan rumah tangga meningkat sebesar 0,4123 persen. Nilai elastisitas jumlah anggota keluarga rumah tangga sebesar 0,3204 dapat

diartikan bahwa jika terjadi peningkatan jumlah anggota keluarga sebesar 1 persen akan menyebabkan konsumsi pangan meningkat sebesar 0,3204 persen.

Nilai elastisitas pendapatan total petani dan jumlah anggota keluarga petani lebih kecil dari satu, artinya bahwa peubah-peubah tersebut tidak responsif terhadap persamaan konsumsi pangan.

Konsumsi Non Pangan

Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan konsumsi non pangan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas Pada Persamaan Investasi Pendidikan Rumah Tangga Petani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	tValue	Pr> t	Elastisitas
Intercept	8519909	3,13	0,0030	
PTP	0,658293	7,88	<,0001	1,6758
EIP	-2154379	-4,66	<,0001	-1,4049
R ² =0,57221 F Value=31,43 Pr > F=<,0001 D-W=1,852075				

Berdasarkan nilai elastisitas pada peubah pendapatan total petani dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pendapatan petani sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan konsumsi non pangan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP sebesar 1,6758 persen dan peubah bersifat responsif terhadap persamaan konsumsi non pangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahadja dan Manurung (2008) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga (*household income*).

Sementara itu, nilai elastisitas pendidikan istri dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pendidikan istri sebesar 1 persen, maka akan menurunkan konsumsi non pangan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP sebesar 1,4049 persen dan peubah bersifat responsif terhadap persamaan konsumsi non pangan. Hal ini disebabkan karena pendidikan mampu mengatur pola pikir seseorang ke arah yang lebih maju. Dimana istri akan lebih mengatur pendapatan yang diperoleh rumah tangga untuk hal-hal yang lebih efisien dan efektif.

Investasi Pendidikan

Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan investasi pendidikan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas Pada Persamaan Investasi Pendidikan Rumah Tangga Petani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	tValue	Pr> t	Elastisitas
Intercept	-1078189	-1,58	0,0720	
JASP	4408191	23,51	<,0001	1,0654
EIP	116632,5	1,37	0,1782	0,3069
R ² =0,92275 F Value=280,71 Pr > F=<,0001 D-W=1,616815				

Peubah jumlah anak sekolah dan pendidikan istri bersifat positif terhadap investasi pendidikan rumah tangga petani karet dan masing-masing berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen dan 20 persen. Nilai elastisitas jumlah anak sekolah 1,0654 hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah anak sekolah meningkat sebesar 1 persen maka investasi pendidikan akan meningkat sebesar 1,0654 persen. Nilai elastisitas jumlah anak sekolah lebih besar daripada satu, maka peubah jumlah anak sekolah bersifat responsif terhadap investasi pendidikan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan semakin banyak jumlah anak sekolah, maka semakin banyak pula biaya yang diinvestasikan pada pendidikan.

Sementara itu nilai elastisitas pendidikan istri memiliki arti, setiap pendidikan istri meningkat sebesar 1 persen, maka nilai investasi pendidikan akan meningkat sebesar 0,3069 persen. Nilai elastisitas pendidikan istri lebih kecil dari satu, artinya bahwa perubahan pendidikan istri tidak responsif terhadap persamaan investasi pendidikan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP.

Tabungan

Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan tabungan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas Pada Persamaan Tabungan Rumah Tangga Petani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	tValue	Pr> t	Elastisitas
Intercept	-1,002E7	-4,76	<,0001	
PTP	0,530584	4,65	<,0001	2,131
KNPP	-0,7574	-4,55	<,0001	-1,195
EIP	1298067	2,97	0,0047	1,336
R ² =0,84195 FValue=81,68 Pr>F=<,0001 D-W=1,727162				

Peubah pendapatan total petani dan pendidikan istri bersifat positif terhadap perubahan tabungan. Jika variabel pendapatan total petani dan pendidikan istri meningkat akan meningkatkan nilai tabungan. Nilai elastisitas pendapatan total rumah tangga petani adalah 2,1312 artinya setiap peningkatan pendapatan total rumah tangga petani sebesar 1 persen maka akan meningkatkan tabungan rumah tangga petani sebesar 2,1312 persen. Nilai elastisitas pendidikan istri adalah 1,3365 artinya setiap peningkatan pendidikan istri sebesar 1 persen maka akan meningkatkan tabungan rumah tangga petani sebesar 1,3365 persen. Hal ini disebabkan karena pendidikan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang.

Sebaliknya, variabel konsumsi non pangan berbanding balik dengan perubahan tabungan. Sehingga jika variabel konsumsi non pangan mengalami peningkatan akan menyebabkan penurunan nilai tabungan. Jika dilihat pada nilai elastisitas maka pendapatan total rumah tangga petani, konsumsi non pangan dan pendidikan istri merupakan peubah yang mempengaruhi tabungan secara responsif, hal

ini ditunjukkan dengan nilai elastisitas setiap peubah yang lebih besar dari 1 terhadap perubahan variabel tabungan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru lebih banyak mengalokasikan waktu kerjanya pada usaha tani karet. Dimana dari 1891,1 jam/tahun total jam kerja rumah tangga, 1268,8 jam/tahun dialokasikan pada usaha tani karet dan 622,3 jam/tahun dialokasikan pada usaha diluar usahatani karet.
2. Pendapatan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru lebih banyak berasal dari usahatani karet yaitu Rp.18.684.884,0/tahun sedangkan diluar usahatani karet senilai Rp.11.041.624,0/tahun. Sementara itu, pengeluaran rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru lebih banyak pada konsumsi non pangan yaitu Rp.11.685.008/tahun sedangkan konsumsi pangan Rp.10.640.756/tahun.
3. Faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan ekonomi rumahtangga petani karet pola Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru:
 - a. Faktor dominan mempengaruhi aspek produksi rumah tangga petani karet yaitu jumlah batang karet produkif dan total biaya usaha tani
 - b. Faktor dominan mempengaruhi aspek curahan waktu kerja rumah tangga petani karet yaitu jumlah batang karet produktif, pengalam kerja petani, pendapatan luar usahatani karet dan umur petani.
 - c. Faktor dominan mempengaruhi aspek pendapatan rumah tangga petani karet yaitu alokasi waktu kerja luar usaha tani karet dan pendidikan petani
 - d. Faktor dominan mempengaruhi aspek pengeluaran rumah tangga petani karet yaitu pendapatan total petani, jumlah anggota keluarga petani, pendidikan istri, jumlah anak sekolah dan konsumsi non pangan rumah tangga petani.
4. Respon faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ekonomi rumah tangga petani karet:
 - a. Aspek produksi tidak ditemukan faktor yang bersifat responsif terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani yang paling besar pengaruhnya adalah jumlah batang karet produktif
 - b. Faktor yang responsif mempengaruhi alokasi waktu kerja rumah tangga petani karet adalah pengalaman kerja petani dan pendidikan petani karet.
 - c. Faktor pendidikan bersifat responsif terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani karet dari aspek pendapatan.

- d. Dari aspek pengeluaran rumah tangga faktor yang bersifat responsif yaitu pendapatan total rumah tangga petani, pendidikan istri, jumlah anak sekolah rumah tangga petani karet, dan konsumsi non pangan.

Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan jumlah sampel, memasukkan beberapa peubah lagi pada persamaan produksi karet, curahan waktu kerja rumah tangga petani karet, pendapatan rumah tangga petani karet dan pengeluaran rumah tangga petani karet.
2. Pemerintah lebih memperhatikan nasib petani dari segi harga pupuk dan harga karet yang terus merosot turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia.2014. **Statistik Karet Indonesia**.Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kampar. 2014. **Kampar Dalam Angka**. Badan Pusat Statistik Riau.
- Hadi, S dan Rifai, A. 2014
- Findeis, Jiil. L., Swaminathan, H., and Jayaraman, A. 2003. **Agricultural Household-Firm Units: Adjustment to Change**. Workshop on Agricultural Policy Reform and Adjustment Imperial College, Wye.
- Gilarso, T. 2003. **Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Edisi Revisi**. Kanisius, Yogyakarta.
- Koutsoyiannis, A. 1977.**Theory of Econometrics**.Harper and Row Publisher Inc, New York.
- Mcnamara, K. T. and Weiss, C. 2005.**Farm Household Income and On- and Off-Farm Diversification**. Journal of Agricultural and Applied Economics 37(1): 37-48.
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2008. **Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi**. Salemba Empat. Jakarta.
- Soekartawi. 2003.
- Suratinojo, D. 2014. **Kajian Ekonomi Rumahtangga Petani Kelapa di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara**. Universitas San Ratulangi, Manado.